

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KANGKUNG AIR
(Studi Kasus di Desa Plangkapan, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas)**

*Economic Analysis of Kangkung Air's Farm
(Case Study on Desa Plangkapan, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas)*

Ananti Yekti

ABSTRACT

The aim of this study was focussed on three main parts: labour absorption and productivity, farmer income, profitability and household welfare level. The research conducted on desa Plangkapan, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas. The method of sample selection was simple random sampling with 30 respondents who planted kangkung air during October 2004 April 2005. The result of the study showed that kangkung air-farm is profitable. It showed by the value of R/C ratio, rentability and labour absorption, which are higher than standart value. By the kangkung air-farm, household farmer welfare level was not to be poor again

Key words : kangkung air-farm, cost, income, profitability, rentability.

Pembangunan pertanian merupakan rangkaian dari upaya untuk memfasilitasi, mendorong dan melayani berkembangannya sistem agribisnis dan usaha-usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan dan berkelanjutan serta terdesentralisasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan agribisnis di suatu wilayah tertentu sangat ditentukan oleh kemampuan petani memanfaatkan keunggulan komparatif wilayah dan komparatif komoditas sehingga dapat dilakukan suatu usahatani yang produktif, efisien dan lestari. Prinsip-prinsip usahatani yang berorientasi agribisnis adalah pola usahatani yang sesuai dengan agroekosistem, usahatani yang intensif sebagai usaha komersil, lestari dan menjamin peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup. Suatu pertanian yang tangguh menurut Soekartawi (1993) merupakan pertanian yang dinamis, ulet dan optimal memanfaatkan sumberdaya alam, tenaga, modal dan teknologi

yang ada pada lingkungan fisik, sosial sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani.

Berbagai kondisi alam yang harus dihadapi oleh seorang petani menyebabkan petani harus mampu mencari alternatif usaha yang dapat memberikan keuntungan dengan memperhatikan kondisi agroklimat di wilayah tersebut. Desa Plangkapan merupakan sentra usahatani kangkung air dan satu-satunya desa di kecamatan Tambak yang mengusahakan kangkung air. Bagi petani di wilayah Plangkapan, genangan air di musim hujan merupakan kendala bagi budidaya tanaman pangan maupun palawija, sehingga dengan kondisi tersebut petani lebih cenderung untuk mengusahakan tanaman kangkung air yang memiliki habitat di daerah genangan air. Jika sewaktu-waktu kondisi permukaan sawah tergenang air cukup tinggi, tanaman tidak akan menderita kerusakan akibat terendam air pada musim hujan.

Kecamatan Tambak yang terletak di Kabupaten Banyumas merupakan salah satu sentra penghasil kangkung air dengan areal tanam mencapai 20 hektar per tahun. Komoditas kangkung diusahakan di lahan sawah secara monokultur dan ditanam sepanjang musim. Petani di wilayah Tambak lebih tertarik menanam kangkung air karena dalam budidayanya tidak membutuhkan teknologi yang rumit, serta tahan terhadap genangan air banjir yang sering terjadi di wilayah persawahan Tambak pada saat musim hujan.

Penggunaan faktor produksi untuk budidaya kangkung air di kecamatan Tambak sudah melampaui rekomendasi, yaitu Urea 400 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, pestisida 2 l/ha, bibit 30.000 ikat/ha, dengan rata-rata luas lahan 0,2 ha per orang. Produktifitas tanaman kangkung di Kecamatan Tambak perlu ditingkatkan agar penggunaan faktor-faktor produksi lebih efisien. Peningkatan produktifitas dapat dicapai antara lain dengan jalan meningkatkan efisiensi penggunaan input, sehingga dengan penggunaan kombinasi input tertentu dapat dicapai produksi yang optimal. Penggunaan faktor produksi yang terlalu rendah mengakibatkan produksi kurang optimal dan pendapatannya menjadi rendah, demikian pula halnya dengan penggunaan faktor produksi yang berlebihan akan mengakibatkan produksi tidak optimal dan pemborosan dalam biaya sehingga keuntungan tidak maksimal.

Dalam usahatani selalu bertujuan memperoleh pendapatan dan keuntungan yang tinggi. Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa

faktor antara lain harga jual produk, biaya produksi dan volume penjualan. Besarnya biaya yang dikeluarkan akan menentukan harga jual, harga jual mempengaruhi volume penjualan, dan volume penjualan akan dipengaruhi oleh volume produksi. Volume produksi sangat terkait dengan penggunaan faktor-faktor produksi antara lain : bibit, pupuk, tenaga kerja dan lain sebagainya.

Proses produksi memerlukan kombinasi berbagai faktor produksi agar tanaman mampu tumbuh optimal. Peranan faktor produksi ini sangat menentukan tingkat produksi suatu usahatani. Produksi yang tinggi belum tentu diikuti dengan tingginya keuntungan, hal ini disebabkan karena keuntungan yang dicapai tergantung dari total penerimaan dan biaya menghasilkan. Biaya produksi akan selalu timbul dalam setiap kegiatan ekonomi dimana usahanya selalu berkaitan dengan diperlukannya input (faktor-faktor produksi) yang digunakan dalam kegiatan produksi tersebut. Menurut sifatnya biaya produksi dibagi menjadi biaya variabel (tidak tetap) dan biaya tetap (Kartasapoetra, 1988).

Menurut Soekartwai (2002) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Pendapatan petani terdiri atas sebagian pendapatan kotor, yang karena tenaga keluarganya dan kecakapan memimpin usahanya dan sebagai bunga kekayaan sendiri yang dipergunakan didalam usahatani, menjadi hak keluarganya. Selanjutnya Soekartawi (2002) menjelaskan bahwa analisis usahatani sering dilakukan dengan dua cara, yaitu : (1) analisis finansial, yaitu analisis dimana perhitungan biaya

yang dipakai adalah data riil yang sebenarnya dikeluarkan dan (2) analisis ekonomi, yaitu analisis dimana perhitungan biaya, terutama data upah tenaga kerja yang dipakai adalah upah menurut ukuran harga bayangan (*shadow price*). Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis ekonomi.

Menurut Kadariah (1978) proyek ialah suatu keseluruhan aktivitas yang menggunakan sumber-sumber untuk mendapatkan manfaat (*benefit*). Kelayakan usahani kangkng air dapat dilihat dari manfaat atau *benefit* yang ditunjukkan. Selama usaha tersebut dapat memberikan manfaat maka usaha tersebut layak untuk diusahakan. Kelayakan usahatani dapat dilihat diantaranya menggunakan analisis *break even point*, produktivitas tenaga kerja, *RC ratio* dan rentabilitas (*rate of profit*).

Salah satu cara mengetahui kelayakan dan kemajuan usaha adalah dengan menggunakan angka *RC ratio*, yaitu perbandingan antara penerimaan dalam nilai uang dengan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tersebut (Soekartawi, 2002). Rentabilitas menunjukkan besarnya bunga yang dapat dihasilkan oleh investasi kekayaan total. Agar invenstasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan maka laba yang diperoleh harus lebih tinggi dari suku bunga yang harus dibayar atau yang diperhitungkan (Nuraini dan Hidayat, 2001). Rentabilitas dapat dikatakan sebagai masalah *rate of profit* yaitu masalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu, yang dihasilkan dengan perbandingan antara laba dengan aktiva atau

antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = keuntungan

TR = total penerimaan

TC = total biaya

Biaya total usahatani adalah jumlah biaya-biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Studi kelayakan sebagai bagian dari ilmu evaluasi proyek adalah tahap awal pengkajian dari suatu usaha yang sedang berlangsung atau dalam suatu perencanaan. Keuntungan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan biaya menghasilkan yang merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi termasuk biaya tetap dan tidak tetap, biaya tetap meliputi penyusutan alat dan biaya bunga modal.

Produktifitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumberdaya yang digunakan termasuk modal dan tenaga kerja (Ravianti, 1986). Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara hasil kerja persatuan waktu, yaitu :

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{Hasil Usaha (Rp)}}{\text{Jumlah Curahan Kerja (JKO)}}$$

Satuan kerja diperlukan untuk mengukur efisiensi yaitu jumlah pekerjaan produktif yang berhasil diselesaikan oleh seorang pekerja. Efisiensi adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumberdaya seminimal mungkin. Produktivitas dapat diukur dan diperbandingkan antara satu organisasi, kumpulan organisasi dan seluruh organisasi

disuatu negara. Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pendidikan dan latihan, gizi dan kesehatan, penghasilan dan jaminan sosial, kesempatan kerja, kemampuan manajerial petani dan kebijakan pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode untuk mengambil diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988).

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu desa Plangkapan, Kecamatan Wedi Kabupaten Banyumas dengan pertimbangan bahwa desa Plangkapan merupakan satu-satunya desa di kecamatan Plangkapan yang menanam kangkung air.

Sebagai unit analisis dalam penelitian ini adalah petani kangkung air. Penentuan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Jumlah responden adalah 30 orang. Petani yang diambil sebagai sampel adalah petani yang menanam kangkung air selama satu musim tanam, yaitu pada periode Oktober 2004 — April 2005.

Berdasarkan sumbernya, maka data yang dikumpulkan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu : (1) data primer dan (2) data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan di lapangan dan wawancara langsung dengan petani responden. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur.

Informasi yang diperoleh dari petani responden antara lain : produksi, luas tanam, jumlah penggunaan sarana produksi, jumlah tenaga kerja dan data sosial demografi petani. Data yang dikumpulkan merupakan data selama satu musim tanam (6 bulan). Adapun data sekunder diperoleh dari instansi terkait.

Data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian ditabulasi dan dianalisis. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis sebagai berikut :

a. Analisis keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = keuntungan

TR = total penerimaan

TC = total biaya

Kriteria pengujian :

- ◆ Jika $TR > TC$ usahatani kangkung air menguntungkan, layak diusahakan.
- ◆ Jika $TR < TC$ usahatani kangkung air tidak menguntungkan, tidak layak diusahakan.

b. Analisis produktifitas tenaga kerja

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{Hasil Usaha (Rp)}}{\text{Jumlah Curahan Kerja (JKO)}}$$

Kriteria pengujian :

- ◆ Jika produktivitas TK $>$ upah usahatani kangkung air maka usahatani kangkung air layak diusahakan.
- ◆ Jika produktivitas TK $<$ upah usahatani maka usahatani kangkung air tidak layak diusahakan.

c. Analisis R/C

$$RC \text{ ratio} = R / C$$

Kriteria pengujian :

- ◆ Jika $R/C > 1$, maka usahatani kangkung air efisien, dan layak diusahakan.
- ◆ Jika $R/C < 1$, maka usahatani kangkung air tidak efisien, dan tidak layak diusahakan.

d. Analisis rentabilitas

$$\text{Rentabilitas} = (\pi/C) \times 100\%$$

Kriteria pengujian :

- ◆ Jika nilai rentabilitas > bunga bank, maka usahatani kangkung air layak diusahakan.
- ◆ Jika nilai rentabilitas < bunga bank, maka usahatani kangkung air tidak layak diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Rumah Tangga Petani Kangkung Air

Tabel 1. Karakteristik Rumah Tangga Petani Kangkung Air di Wilayah Penelitian.

No	Uraian	Hasil
1	Rerata umur Kepala Keluarga (Tahun)	43,80
2	Rerata jumlah tanggungan keluarga (orang)	4,00
3	Golongan umur KK	
	a. Produktif (orang)	28,00
	b. Tidak Produktif (orang)	2,00
3	Pendidikan formal KK :	
	a. Setara SD (orang)	11,00
	b. Setara SLTP (orang)	9,00
	c. Setara SLTA (orang)	7,00
	d. Setara PT (orang)	0,00
4	Penguasaan lahan (hektar)	0,22
5	Penyerapan tenaga kerja (HOK/musim tanam)	5510,07

Sumber : Olahan DataPrimer 2005.

Dari segi usia, rata-rata petani responden berumur 43,8 tahun, merupakan suatu rentang usia yang produktif untuk menjalankan suatu usahatani. Jumlah tanggungan keluarga petani responden rata-rata adalah 4 orang. Mayoritas

tingkat pendidikan yang dimiliki petani responden adalah Sekolah Dasar (11 orang) dan SLTP (9 orang). Ini membuktikan bahwa alasan yang dikemukakan oleh petani selama proses pengambilan data, bahwa mereka tertarik untuk berusahatani kangkung air antara lain karena tidak memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus sehingga dianggap mudah untuk dilaksanakan adalah benar.

Rata-rata penguasaan lahan adalah 0,22 hektar. Dengan memperhatikan jalur pemasaran kangkung air dari Desa Plangkapan yang mencapai pasar-pasar di wilayah Tambak, Gombang, Sumpyuh, Wijahan, Kroya dan Banyumas maka penambahan areal atau luasan usahatani kangkung air masih memungkinkan untuk dilaksanakan. Penyerapan tenaga kerja untuk kegiatan budidaya tidak sebesar serapan tenaga kerja untuk kegiatan budidaya tanaman pangan dan sayuran lainnya. Ini dikarenakan periode produksi tanaman mencapai umur 6 bulan, sebelum memasuki masa tanaman dibongkar untuk diganti dengan tanaman lain atau diganti dengan bibit kangkung yang baru. Teknis budidaya kangkung air sangat sederhana. Curahan tenaga kerja tertinggi terjadi pada persiapan lahan, penanaman dan pemanenan yang dilakukan setiap bulan satu kali. Diantara waktu panen tersebut, petani mengerjakan pekerjaan lain seperti menjadi pedagang, tukang ataupun melakukan budidaya komoditas lain. Untuk lebih lengkapnya, karakteristik rumah tangga petani kangkung air dapat dilihat pada tabel 1.

Kelayakan Usaha

Kelayakan usahatani kangkung air secara

ekonomi dapat diperhitungkan dari beberapa kriteria. Hasil selengkapnya tentang analisa usahatani kangkung air dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Analisis Usahatani Kangkung Air per Hektar per Musim Tanam.

No	Uraian	Hasil
1	Produksi (kg)	57.224,50
2	Harga per kilogram (Rp.)	800,00
3	Penerimaan (Rp.)	45.779.600,21
	Penyerapan tenaga kerja (HOK)	204,07
5	Biaya :	17.410.428,26
	a. Tetap (Rp.)	1.350.000,00
	b. Variabel (Rp.)	16.060.428,26
6	Keuntungan (Rp.)	28.369.171,95
7	Kelayakan Usaha :	
	a. R/C	2,85
	b. rentabilitas (%)	176,64
	c. Produktifitas tenaga kerja (Rp./HOK)	224.332,83

Sumber : Olahan Data Primer 2005.

Biaya usahatani kangkung air didominasi oleh biaya variabel, sebesar Rp.16.060.428,- (92,25%) dari biaya total sedangkan biaya tetap hanya mencapai Rp.1.350.000,- (7,75%). Persentase terbesar dari biaya variabel adalah untuk upah tenaga kerja yaitu Rp.9.172.975,- (57,12%) diikuti oleh biaya pembelian bibit (28,17%). Porsi terbesar dari upah tenaga kerja adalah pada kegiatan persiapan tanam dan panen. Tanaman kangkung air tidak memerlukan pemeliharaan khusus dan cukup tahan terhadap serangan hama dan penyakit, sehingga biaya pengadaan pupuk dan pestisida tidak menduduki porsi yang besar.

Pendapatan merupakan hasil perkalian produksi dengan harga jual. Petani kangkung air mayoritas menjual hasil produksinya langsung

dilokasi panen, pedagang langsung datang ke lokasi panen pada pagi hari dan langsung melakukan transaksi. Rata-rata harga di tingkat petani adalah Rp.800,-/kg, sehingga pendapatan petani selama satu musim tanam (6 bulan) per hektar mencapai Rp.45.779.600,-. Pendapatan yang diperoleh sebenarnya masih dapat ditingkatkan bila petani menjual langsung ke pasar atau konsumen karena harga ditingkatkan konsumen mencapai Rp.900,-/kg sampai Rp.1.000,-/kg.

Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya. Pada usahatani kangkung air, keuntungan yang diterima petani adalah Rp.28.369.171,- selama satu musim tanam. Sehingga rata-rata keuntungan setiap kali panen yang dilakukan setiap satu bulan sekali adalah Rp.4.728.195,-.

Kelayakan usahatani kangkung air diperhitungkan dari beberapa kriteria (tabel 2) dan semua kriteria tersebut menunjukkan bahwa usahatani kangkung air layak diusahakan dan dikembangkan. Nilai R/C = 2,85, berarti usahatani tersebut layak diusahakan karena $R/C > 1$. Nilai R/C yang diperoleh menunjukkan dari Rp.1,- modal yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan sebesar Rp.2,85,-.

Analisis rentabilitas merupakan menunjukkan kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Nilai rentabilitas yang diperoleh dari usahatani kangkung air adalah 176,64% selama satu musim tanam (6 bulan). Dengan mengambil asumsi suku bunga pinjaman yang berlaku di bank umum (pemerintah maupun swasta)

24% per tahun, atau sama dengan 12% per enam bulan maka nilai rentabilitas usahatani kangkung air jauh lebih besar dari tingkat bunga pinjaman yang berlaku di bank umum. Nilai rentabilitas tersebut sangat baik untuk usahatani karena setiap Rp.1,- yang dikeluarkan akan memperoleh keuntungan Rp.176,64.-. Ini menunjukkan bahwa usahatani kangkung air sangat layak untuk dikembangkan.

Dilihat dari segi produktifitas tenaga kerja ternyata usahatani kangkung air sangat tinggi, melebihi tingkat upah yang berlaku di wilayah penelitian. Budidaya kangkung air tidak memerlukan tenaga pemeliharaan yang intensif (tidak padat tenaga) sehingga kebutuhan tenaga kerja relatif lebih sedikit dibanding budidaya tanaman pangan atau sayuran lainnya.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rata-rata penguasaan lahan petani adalah 0,22 hektar dan rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 4 orang. Keadaan ini jika dikaitkan dengan pendapatan per kapita, usaha kangkung air tergolong cukup menjanjikan karena pendapatan yang diperoleh mencapai Rp.5.078.000,- per kapita per tahun. Jika disetarakan dengan nilai tukar beras setara dengan 1.410,56 kg per kapita per tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa hanya dengan memperhitungkan usahatani kangkung air saja maka rumah tangga petani sudah tidak tergolong miskin untuk ukuran masyarakat pedesaan bahkan perkotaan, karena menurut kriteria Sajogyo suatu rumah tangga tergolong miskin jika pengeluaran ekuivalen dengan 420 kg beras per kapita per tahun di pedesaan dan ekuivalen dengan 720 kg beras per

kapita per tahun di perkotaan. Apalagi jika semua sumber pedapatan rumah tangga petani diperhitungkan tentu tingkat kesejahteraan rumah tangga petani akan lebih tinggi lagi, mengingat bahwa mayoritas petani menyatakan bahwa mereka masih memiliki pekerjaan sampingan selain usahatani kangkung air.

KESIMPULAN DAN SARAN

Usahatani kangkung air menjanjikan peluang yang baik bagi petani yang memiliki lahan dengan kondisi alam tergenang air sepanjang tahun maupun pada musim penghujan saja.

Usahatani kangkung air sangat layak diusahakan secara ekonomi.

Pendapatan per kapita per tahun yang diperoleh dari usahatani kangkung air lebih besar dari katagori 'miskin' di pedesaan maupun perkotaan dengan kriteria yang ditetapkan oleh Sajogyo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ellis, Frank. 2003. *Peasant Economic : Petani Gurem, Rumahtangga Usahatani dan Pembangunan Pertanian*. Diterjemahkan oleh Ir. Adi Sutanto, MM. Bayu Media dan UMM Press. Malang.
- Gittinger, J. Price. 1986. *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Diterjemahkan oleh Slamet Sutono dan Komet Mangiri. UI-Press. Jakarta.
- Hernanto, Fadholi. 1991. *Ilmu Usahatani*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kadariah. 1978. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
-

- Kardasan, Halimah W. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nuraeni, Ida. Herman Hidayat. 2001. *Manajemen Usahatani*. Pusat Penenrbit Universitas Terbuka. Jakarta.
- Ravianto, J. 1986. *Produktifitas dan Pengukuran. Lembaga Sarana Informasi Usaha dan Produktivitas*. Jakarta.
- Rukamana. 1994. *Bertanam Kangkung*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi, A. Soeharjo, Jhon L Dilon, J. Briaan Hardaker. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- , 2002. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.